KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi
Vol.1, No.3 Juli 2024
e-ISSN: 3046-7144; p-ISSN: 3046-7411, Hal 89-96
DOI: https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1528

Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB) Periode 2019-2023

Ayudana Kezia Pasaribu
SV IPB University
Muhammad Aryo Fachrezi
SV IPB University
Ranjani Nuralifah
SV IPB University
Reyhani Intan Sabrina
SV IPB University
Irena Breta BR Surbakti
SV IPB University
Nurlela
SV IPB University
Disya Ayu
SV IPB University
Alamat: Sekolah Vokasi IPB University, Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat, 16128, Indonesia
Korespondensi penulis: keziapasaribu97@gmail.com

Abstracts *This study is intended to understand the impact of inflation on economic growth in the last five years using a simple linear regression method processed using a statistical package for the social sciences (SPSS) program. The results of the analysis that have been investigated revealed that, obtained a significance value of 0.338 which is greater than 0.05, this shows that inflation does not have a major impact on economic development. Based on the coefficient of determination test, the R^2 is 30% < 55%, which means that inflation can only explain or affect economic growth (GDP) by 30%, while the other 70% is influenced by other variables. The final conclusion obtained is that in the last five years (2019-2023), inflation does not affect economic growth (GDP), this may be because the value of inflation and GDP in the last five years (2019-2023) is stable, so it does not show a significant influence.*

Keywords*: Inflation; Economic Growth; GDP*

Abstrak. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dampak Inflasi memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi pada lima tahun terakhir dengan menggunakan metode regresi linear sederhana yang diolah menggunakan program *statisitcal package for the social sciences* (SPSS). Hasil analisis yang telah diselidiki mengungkapkan bahwa, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,338 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki dampak besar pada perkembangan ekonomi. Dilihat dari uji koefisien determinasi, R^2nya bernilai 30% < 55% yang berarti inflasi hanya dapat menjelaskan atau mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDB) sebanyak 30%, sementara 70,9% dipengaruhi oleh variable lain. kesimpulan akhir yang diperoleh yaitu pada lima tahun terakhir (2019-2023), inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDB), hal ini mungkin disebabkan karena nilai inflasi dan PDB pada lima tahun terakhir (2019-2023) stabil, sehingga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci : *Inflasi; Pertumbuhan Ekonomi; PDB*

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang masih berstatus atau berstatus negara berkembang, Indonesia mempunyai berbagai permasalahan perekonomian, salah satu permasalahan yang sering dihadapi Indonesia adalah tingkat inflasi yang tinggi. Tingkat pengangguran dan perkembangan ekonomi

Received Mei 31, 2024; Revised Juni 03, 2024;Juli 01, 2024
* Ayudana Kezia Pasaribu, *keziapasaribu97@gmail.com*

yang lambat. Inflasi menjadi salah satu petunjuk penting perekonomian, khususnya pertumbuhan ekonomi. Menurut (Kartika & Pasaribu, 2023), inflasi merupakan penyakit ekonomi yang umumnya ditemui hampir di semua negara di seluruh dunia yang harga-harganya cenderung naik terus menerus(Simanungkalit, 2020). Inflasi adalah pertumbuhan barang dan jasa secara terus kontinu. Korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi biasanya adalah inflasi yang tinggi, disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat (Nadirin, 2017).

Inflasi selalu kita upayakan untuk tetap kecil dan stabil untuk menghindari terjadinya permasalahan makroekonomi yang berdampak negatif yaitu ketidakstabilan perekonomian negara. Inflasi yang tinggi mengacu pada ketidakstabilan perekonomian negara, yang terus-menerus menaikkan tingkat harga barang dan jasa dan pada akhirnya menyebabkan melemahnya perekonomian negara dan peningkatan kemiskinan. Semakin tinggi inflasi maka semakin kecil pula daya beli masyarakat sehingga masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya, dan pada akhirnya berujung pada kemiskinan.

Setiap negara tentunya memiliki visi yang sama yaitu meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonominya. Indikator Kemajuan suatu negara dalam pembangunan dapat dilihat dari perkembangan ekonominya (Mayasari & Fahra Mahinshapuri, 2022). Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan permasalahan jangka panjang yang harus selalu diperhatikan dan setiap tahunnya harus diarahkan pada pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan ekonomi tercermin dari pertumbuhan produksi per orang yang terus tumbuh dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan prasyarat mutlak bagi keberhasilan dan kesejahteraan negara. Tingkat pertumbuhan perekonomian indonesia diukur berdasarkan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikatornya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perekonomian Indonesia pada lima tahun terakhir dengan menggunakan dua variabel yaitui inflasi dan PDB Indonesia.

KAJIAN TEORI

a. inflasi

Menurut (Hesniati et al., 2022), inflasi ialah harga barang dan jasa yang naik secara keseluruhan serta berdampak yang besar kepada indikator ekonomi yang lain. Kenaikan harga barang dan jasa di sini disebabkan oleh pertambahan permintaan yang lebih besar dibandingkan dengan penawarannya (Purba & Tarigan, 2021). Selain itu, inflasi juga mempengaruhi kemampuan mata uang kita (Noor, 2011). Ada tiga jenis inflasi berdasarkan sifat, yaitu inflasi ringan, inflasi menengah, dan inflasi tinggi, dari ketiga jenis tersebut inflasi tinggi (.30%) adalah yang paling berbahaya karena membuat masyarakat tidak ingin menyimpan uang (Sutawijaya & Zulfahmi, 2012). Kenaikan harga barang dan jasa dalam inflasi kebanyakan dikonsumsi oleh

rumah tangga (Silitonga, 2021). Meningkatkan suku bunga merupakan salah satu cara dalam menangani inflasi yaitu dengan cara pengurangan jumlah mata uang yang ada di masyarakat sehingga aktivitas ekonomi berkurang (Safie et al., 2022). Menurut (Taufik, 2021) nilai tukar, banyaknya uang beredar, dan suku bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Nilai tukar atau kurs merupakan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain (Langi et al., 2014). Selain keadaan ekonomi yang tidak stabil, inflasi juga bisa terjadi karena alasan non ekonomi seperti tidak stabilan politik dalam negeri (Silvia et al., 2013). Menurut (Aulia et al., 2020) dampak inflasi bisa berpengaruh pada banyaknya pengangguran yang ada. (Ardiansyah, 2017) berpendapat bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana bila inflasi tinggi maka akan menurunkan perekonomian Indonesia.

b. produk domestik bruto (PDB)

Pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari kenaikan dalam pendapatan nasional yang dipresentasikan dengan nilai dari (PDB) Produk domestik bruto (Regina, 2022). Dampak dari utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ialah meningkatkan lapangan pekerjaan, memperkecil kemiskinan, dan melakukan pemerataan, tentu saja hal itu bisa terjadi apabila penegakan hukum dan pemberantasan korupsi dilakukan dengan benar (Anis Farida & Indah Yuliana, 2022). Pertumbuhan ekonomi secara luas berarti peningkatan output dan oendapata rill perkapita, serta dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Indriyani, 2016).

Pengembangan hipotesis

Inflasi adalah salah satu petunjuk penting dalam perekonomian Indonesia. Usaha selalu dilakukan untuk mengendalikan laju pertumbuhan inflasi serendah mungkin dan stabil agar tidak mengakibatkan penurunan atau ketidakstabilan perekonomian Indonesia. Berdasarkan teori yang ada dan penelitian yang akan dilakukan Dalam hal ini, rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

h0 : inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi/PDB Indonesia

h1 : inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi/PDB Indonesia

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh penelitian ini memanfaatkan data yang sudah ada sebelumnya yaitu data sekunder. mengenai inflasi dan PDB (produk domestik bruto) Indonesia pada periode 2019 hingga 2023 berupa laporan publikasi yang data tersebut dapat diakses melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang ada, biasanya diakses melalui web, buku atau penelitian terdahulu. Data yang digunakan

merupakan data kuantitatif, berdasarkan deret waktu (time series) yang diambil dari periode lima tahun terakhir yaitu. 2019-2023. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menginvestigasi populasi atau sampel khusus secara numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Salim et al., 2021).Teknik atau metode nalisis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk metode statistik deskriptif dan inferensial menggunakan metode regresi linier sederhana yang diolah dengan program SPSS. Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai data yang akan diuji, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel bebas (berdiri sendiri), yang memiliki kemampuan untuk berdiri dan memengaruhi variabel lain merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependennya yang memiliki simbol (X). Setiap perubahan nilai yang disebabkan oleh variabel independen akan mengubah juga nilai dari variabel dependen. Variabel independen terletak di sebelah kanan pada model persamaan regresinya. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah inflasi.

b. Variabel Dependen

Variabel terkait(tidak dapat berdiri sendiri) yaitu variabel utama yang akan dijelaskan atau di prediksi oleh variabel lain. Dalam model persamaan regresinya variabel dependen terletak di sebelah kiri. Variabel ini di pengaruhi oleh variabel independen, dengan simbol (Y). PDB (pertumbuhan ekonomi) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 1. Data inflasi Indonesia

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Persentase (%)	2,72	1,68	1,87	5,51	2,61

Source: BPS (2024), diolah.

Tabel 1 rata rata presentase inflasi Indonesia pada 5 tahun terakhir yaitu sekitar 2,8%, yakni pada tahun 2019 sebesar 2,72%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,68%, kemudian pada tahun 2021 menurun lagi menjadi 1,87%, namun pada tahun 2022 meningkat menjadi 5,51% yang merupakan Tingkat inflasi tertinggi dari lima tahun terakhir, dan pada tahun 2023 menurun menjadi 2,61%.

Table 2. Data PDB Indonesia

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Persentase (%)	5,02	-2,07	3,73	5,31	5,05

Source: BPS (2024), diolah.

Tabel 2 menunjukkan laju perkembangan PDB indonesia yang fluktuatif pada 5 tahun terakhir dengan persentase terendah yaitu sebesar -2,07% pada tahun 2020, dan persentase tertinggi sebesar 5,31 pada tahun 2022. Penurunan drastis PDB pada tahun 2020, karena adanya pandemi *Covid* pada tahun 2019 yang berdampak menurunkan daya beli masyarakat serta meningkatnya angka pengangguran, yang akhirnya menyebabkan merosotnya perekonomian Indonesia. laju pertumbuhan perekonomian biasanya dipengaruhi oleh, ketidakpastian perekonomian dan isu global, inflasi yang tinggi, serta pelemahan nilai tukar rupiah, dsb. Oleh karna itu Inflasi adalah salah satu masalah perekonomian yang serius dan harus diperhatikan dan dicegah oleh pemerintah.

Hasil analisis

a. Uji Regresi

Analisis ini bertujuan mengetahui hubungan variabel-variabel dan perubahannya sama-sama penting dialami oleh variabel dependen (Y), berdasarkan nilai variabel independen yang dihasilkan. Persamaan yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS, sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.204	3.125		.065	.952
	inflasi	1.113	.980	.549	1.136	.338

a. Dependent Variable: PDB

Source: SPSS (diolah), 2024

Gambar 1. Coefficients

Berdasarkan data koefisien yang tercantum dalam tabel di atas, di kolom B terlihat angka tetap (a) dengan besar yang sama. 0,204, dan nilai inflasi (b) sebesar 1,113 dengan persamaan:

$Y = a + bx$

$Y = 0{,}204 + 1{,}113X$

Dimana Y merupakan PDB atau pertumbuhan ekonomi dan X adalah inflasi, dengan interpretasi hasil regresi: nilai konstanta sebesar 0,204 yang artinya jika inflasi bernilai 0, maka PDB bernilai sebesar 0,204. Berdasarkan pada persamaan diatas dapat dibaca bahwa setiap inflasi naik 1% satuan, maka akan meningkatkan PDB sebesar 1,113%, dan berdasarkan T-hitung=1,136 dengan nilai signifikansi 0,338>0,05 yang artinya bahwa inflasi tidak memiliki dampak yang penting secara signifikan. pada tahun 2019-2023.

b. Uji Hipotesis

1. Uji t (parsial)

uji t bertujuan untuk melihat pentingnya hubungan antara variabel X dan Y dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05. Jika nilai T-tabel < T-hitung artinya terdapat pengaruh nyata antar variabel yang diuji.

t tabel = (a/2 ; n-k-1)

= (0,05/2 ; 5-2-1)

= (0,25; 2)

t tabel = 4,303

berdasarkan output spss diketahui bahwa nilai t hitung inflasi(X) sebesar 4,303 > 2,920 yang artinya inflasi tidak berpengaruh nyata terhadap PDB atau pertumbuhan ekonomi (Y), maka berdasarkan hipotesis sebelumnya, Kesimpulannya adalah bahwa h0 tidak diterima sementara h1 diterima.

2. Uji koefisien determinasi (R2)

R square menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y), jika R Square bernilai >55%, Variabel independen memiliki kapasitas untuk menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan R-square yang bernilai <55% artinya variabel X tidak terlalu mempengaruhi variabel Y.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549[a]	.301	.068	3.01549

a. Predictors: (Constant), inflasi

Source: SPSS (diolah), 2024

Gambar 2. Model Summary.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas, pada kasus ini R Square bernilai 30,1% yang artinya inflasi tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019-2023 atau inflasi hanya mempengaruhi PDB sebanyak 30%, sementara 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti Tingkat ekspor-impor, pengangguran, tingkat pendapatan perkapita, tingkat kemiskinan, dsb.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari peneloitian yang telah dilaksanakan diperoleh signifikansi 0,338>0,05 yang berarti inflasi (X) Tidak memiliki pengaruh yang mempunyai dampak besar pada. pertumbuhan ekonomi (PDB). Hasil uji hipotesis, uji t tabel bernilai 4,303 > 2,920 yang artinya inflasi (X) tidak memiliki dampak nyata terhadap tingkat perkembangan ekonomi, dan berdasarkan uji koefisien determinasi, R-squarenya bernilai 30% yang berarti inflasi hanya dapat menjelaskan atau mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDB) sebanyak 30%, sedangkan 70% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. kesimpulan akhir yang diperoleh yaitu pada lima tahun terakhir (2019-2023), inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDB), hal

ini mungkin disebabkan karena nilai inflasi dan PDB pada lima tahun terakhir (2019-2023) stabil, sehingga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anis Farida, & Indah Yuliana. (2022). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Periode Tahun 2006-2020. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, *13*(2), 181–192. https://doi.org/10.35891/ml.v13i2.3016

Ardiansyah, H. (2017). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *5*(3).

Aulia, I. T., Hodijah, S., & Umiyati, E. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017. *E-Jurnal Ekonomi SUmberdaya Dan Lingkungan*, *9*(1), 26–34.

Hesniati, Kristini, V., Sylvia, Karen, & Tanberius, E. E. (2022). Hubungan Suku Bunga, Inflasi dan Uang Beredar Terhadap PDB Indonesia Dengan COVID-19 Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, *13*(2), 89–98. https://doi.org/10.47927/jikb.v13i2.331

Indriyani, S. N. (2016). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, *4*(2).

Kartika, Y. D., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, *2*(1), 131–137. https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.673

Langi, T. M., Masinambow, V., & Siwu, H. (2014). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA BI, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN TINGKAT KURS TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *14*(2), 44–58.

Mayasari, F., & Fahra Mahinshapuri, Y. (2022). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. In *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis* (Vol. 7, Issue 2).

Nadirin, M. (2017). *Hubungan antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 1994.1-2013.4*.

Noor, Z. Z. (2011). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar. *Trikonomika*, *10*(2), 139–147.

Purba, D. S., & Tarigan, V. (2021). ANALISIS TINGKAT INFLASI INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID 19. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *3*(1), 2614–7181. https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i1.74

Regina, T. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Manjemen, Organisasi, Dan Bisnis*, *11*(1).

Safie, H. A., Ayuninggar, I. L., & Mumtaz, J. (2022). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Eknomi: Journal of Economic*, *13*, 180.

Salim, A., Uin, P., & Palembang, R. F. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, *7*(1), 17–27. www.bps.go.id,

Silitonga, D. (2021). PENGARUH INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA PADA PERIODE TAHUN 2010-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, *24*(1).

Silvia, E. D., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). ANALISISPERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi*, *1*(2), 224–243.

Simanungkalit, E. F. B. (2020). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, *13*(3), 327–340.

Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2012). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR EKONOMI TERHADAP INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, *8*(2), 85–101.

Taufik, D. A. (2021). ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2001-2020. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, *10*(4), 372. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje